E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Berbantuan Media Word Wall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 2 Bandar Lampung

Enjelica Agnisa Putri[1], Chairul Amriyah[2], Yudesta Erfayliana[3]
[1]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Putrienjelica2@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, chairulamriyah@radenintan.ac.id
[3]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yudestaerfayliana@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis ringkasan cerita siswa kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) berjenis *Pre-test and Post-test Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V, dengan sampel yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling* sebanyak dua kelas, yaitu kelas V Ibnu Khaldun (36 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas V Ibnu Sina (36 siswa) sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes objektif berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 81,78, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 74,89. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi alpha = 0,05 (0,001 < 0,05). Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran AIR, Media *Wordwall*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model assisted by Wordwall media on the Indonesian language learning outcomes in story-summarizing material among fifth-grade students at MIN 2 Bandar Lampung. The research method employed was a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design, specifically the Pre-test and Post-test Control Group Design. The research population comprised all fifth-grade students, with samples selected through cluster random sampling into two classes: V Ibnu Khaldun (36 students) as the experimental class and V Ibnu Sina (36 students) as the control class. Data collection utilized objective test instruments in the form of pre-tests and post-tests. The results indicated that the mean post-test score of the experimental class reached 81.78, which was higher than the control class's score of 74.89. The hypothesis testing using the Independent Samples t-Test yielded a significance value (2-tailed) of 0.001, which is smaller than the significance level of alpha = 0.05 (0.001 < 0.05). In conclusion, there is a significant effect of implementing the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model assisted by Wordwall media on the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students at MIN 2 Bandar Lampung.

Keywords: *AIR Learning Model, Wordwall Media, Learning Outcomes, Indonesian Language.*

Corresponding Author:
Enjelica Agnisa Putri
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Putrienjelica2@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia, dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Proses ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam keluarga, seseorang belajar mengenal diri serta membangun hubungan emosional dengan orang lain. Di masyarakat, manusia mempelajari nilai-nilai sosial dan pengetahuan praktis. Sementara itu, di sekolah, kegiatan belajar berlangsung secara formal melalui bimbingan guru serta penggunaan kurikulum, buku, dan media pembelajaran.5 Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan potensi manusia, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial, agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dalam pandangan Islam, manusia diperintahkan untuk senantiasa menuntut ilmu sepanjang hayat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah swt. Islam menegaskan bahwa proses belajar tidak terbatas oleh usia maupun tempat, melainkan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sejak masa awal peradaban Islam, telah dipahami bahwa pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan menjadi dasar bagi peningkatan derajat manusia di hadapan Allah.6 Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11: Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara manusia. Ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap terbuka dan semangat dalam mencari ilmu, baik melalui majelis ilmu maupun pembelajaran di berbagai tempat. Dengan demikian, Islam memandang bahwa menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga ibadah yang bernilai spiritual tinggi. Orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih mulia karena pengetahuan yang dimilikinya digunakan untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, serta menjadi wujud nyata dari penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt.7 Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan menjadi indvidu yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya.8 Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam mengelola proses pembelajaran agar berlangsung efektif, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran bukan hanya sekadar proses penyampaian informasi, melainkan suatu kegiatan profesional yang menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar yang aktif serta menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Namun pada kenyataannya, masih banyak proses pembelajaran yang berlangsung secara teacher-centered, di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar sementara siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan berpikir dan berbahasa secara terpadu.

Siswa yang belum memahami materi cenderung malu atau enggan bertanya, sementara siswa lain tampak kurang bersemangat dan pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses belajar belum mampu mengaktifkan seluruh potensi siswa, baik dari segi pendengaran (auditory), pemikiran (intellectual), maupun pengulangan (repetition).12 Akibatnya, pemahaman konsep Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan mendeskripsikan, memahami isi bacaan, atau mengungkapkan ide dalam tulisan masih rendah. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran yang terlalu monoton cenderung membuat siswa mudah bosan dan kehilangan fokus. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya harus mengajak siswa berinteraksi secara aktif dengan kata, makna, dan konteks dalam bentuk kegiatan visual, verbal, maupun kinestetik.13 Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera dan kemampuan berpikir siswa. Salah satu model yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dinilai relevan untuk menjawab permasalahan ini adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Model AIR mengintegrasikan tiga aspek utama pembelajaran yang penting. Aspek Auditory (pendengaran) dilakukan melalui kegiatan mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan menanggapi pendapat. Aspek Intellectually (intelektual) yaitu siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menghubungkan konsep. Aspek Repetition (pengulangan) merupakan konsep yang dipelajari diperkuat dengan latihan dan pengulangan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman.14 Apabila model AIR ini dikombinasikan dengan media pembelajaran Word Wall, yaitu media visual berbentuk dinding kata atau papan kosakata yang berfungsi memperkaya perbendaharaan kata siswa, maka pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Media Word Wall membantu siswa mengenali, mengingat, dan menggunakan kata-kata penting dalam konteks nyata, serta memfasilitasi pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif. Dengan menerapkan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Word Wall, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motVasi belajar yang tinggi, dan lebih mudah memahami dan mengingat konsep kebahasaan, serta mampu meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, model dan media ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga peran guru tidak lagi dominan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan media Word Wall diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN 2 Bandar Lampung yang selama ini masih di bawah standar ketuntasan.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Belum adanya bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas kombinasi model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan media Word Wall terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi alasan perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berasumsi bahwa penggunaan model AIR berbantuan media Word Wall dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pendekatan ini melibatkan berbagai indera dan gaya belajar siswa (auditory, visual, kinestetik), serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar aktif dan berulang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Word Wall terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Bandar Lampung."

METODE

Pendekatan: Kuantitatif. Jenis Penelitian: Eksperimen Semu (*Quasi-Experimental Design*). Desain Penelitian: *Pre-test and Post-test Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Populasi: Seluruh peserta didik kelas V di MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2025/2026. Sampel: Dipilih menggunakan teknik kelompok acak (*Cluster Random Sampling*), yang menghasilkan dua kelas sampel:

1. **Kelas Eksperimen:** Kelas V Ibnu Khaldun (36 siswa) — menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *Wordwall*.
2. **Kelas Kontrol:** Kelas V Ibnu Sina (36 siswa) — menggunakan model pembelajaran konvensional.

Variabel Bebas (X): Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *Wordwall*. Variabel Terikat (Y): Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi menulis ringkasan cerita.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Data dikumpulkan melalui instrumen tes objektif hasil belajar yang terdiri dari dua tahap:

- *Pre-test*: Diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa (dilaksanakan pada 6 Mei 2026).
- *Post-test*: Diberikan setelah perlakuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar akhir (dilaksanakan pada 25 Mei 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

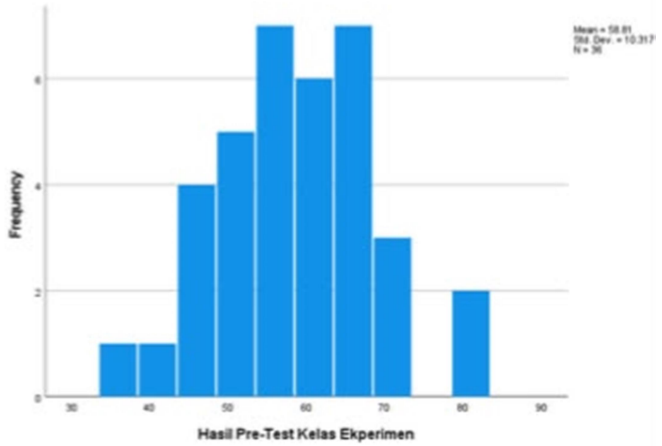

Gambar 4.1 Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pre-test kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026, data yang diperoleh dari hasil uji deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 36 siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 58,81, standar deviasi sebesar 10,317, nilai terendah 36, dan nilai tertinggi 80, serta jumlah total nilai sebesar 2117. Rentang nilai (range) yang diperoleh adalah 44.

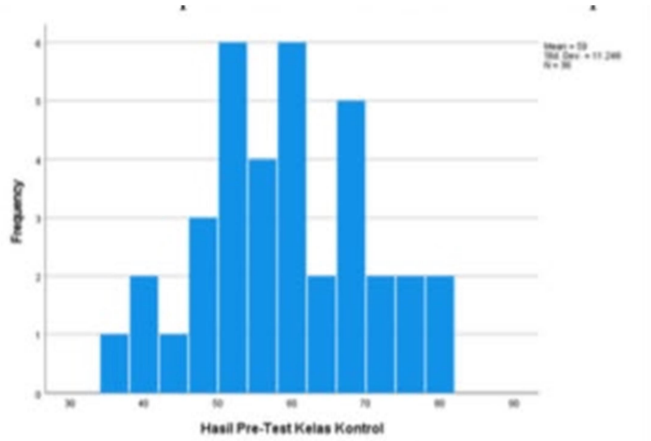

Gambar 4.2 Data Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pre-test kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026, data yang diperoleh dari hasil uji deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 36 siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,00 dan standar deviasi sebesar 11,248. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori yang relatif seimbang dengan kelas eksperimen.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan memiliki variasi nilai yang cukup beragam. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi sebesar 11,248 yang menunjukkan adanya penyebaran nilai yang cukup jauh dari rata-rata.

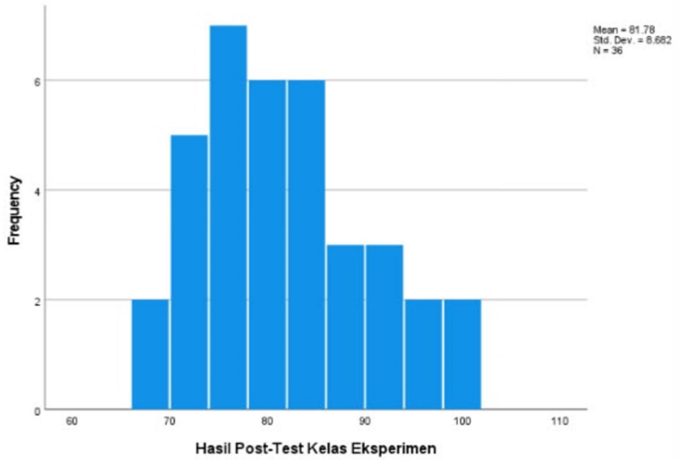

Gambar 4.3 Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil post-test kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026, data yang diperoleh dari hasil uji deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 36 siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,78 dan standar deviasi sebesar 8,682. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (AIR) berbantuan media Word Wall, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata serta sebaran nilai yang relatif lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen.

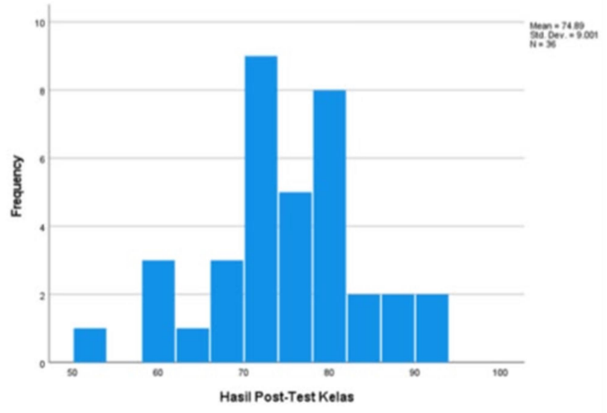

Gambar 4.4 Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil post-test kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026, data yang diperoleh dari hasil uji deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 36 siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,89 dan standar deviasi sebesar 9,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran, meskipun tidak menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media Word Wall. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol terjadi secara wajar melalui pembelajaran konvensional. Namun demikian, peningkatan tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media Word Wall.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Kelas Ekperimen	.107	36	.200*	.981	36	.766
	Post-Test Kelas Eksperimen	.137	36	.087	.947	36	.087
	Pre-Test Kelas Kontrol	.103	36	.200*	.975	36	.587
	Post-Test Kelas Kontrol	.152	36	.035	.963	36	.260

Tabel 4.1 Hasil Uji Noramlitas Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel Tests of Normality dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh deskripsi persebaran data yang spesifik untuk masingmasing kelompok variabel penelitian. Penggunaan uji Shapiro-Wilk ini didasarkan pada pertimbangan metodologis di mana ukuran sampel untuk setiap kelompok data berjumlah kurang dari 50, yaitu sebesar 36 responden (df = 36). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi atau nilai alpha = 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (p > 0,05).

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.035	3	140	.379
	Based on Median	1.047	3	140	.374
	Based on Median and with adjusted df	1.047	3	136.946	.374
	Based on trimmed mean	1.048	3	140	.373

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* & *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians menggunakan metode Levene's Test yang tertera pada Tabel 4.2. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan bahwa apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), maka varians data dinyatakan homogen. Merujuk pada hasil output Based

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

on Mean, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1,035 dengan derajat kebebasan pembilang (df1) sebesar 3, derajat kebebasan penyebut (df2) sebesar 140, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,379. Selain itu, nilai signifikansi pada baris pendukung lainnya juga menunjukkan konsistensi yang serupa, yaitu sebesar 0,374 pada Based on Median, sebesar 0,374 pada Based on Median and with adjusted df, dan sebesar 0,373 pada Based on trimmed mean.

t	df	Sig. (2-tailed)
3.305	70	.001
3.305	69.909	.001

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Post-Test
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis Independent Samples t-Test yang tertera pada Tabel 4.3 diperoleh indikator-indikator statistik utama yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antar kelompok data secara empiris. Merujuk pada hasil output data tersebut, nilai statistik t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,305 dengan kekuatan derajat kebebasan (degree of freedom atau df) sebesar 70. Selain nilai t hitung dan df, parameter krusial dalam pengambilan keputusan statistik ini didasarkan pada nilai signifikansi dua arah atau Sig. (2-tailed), yang dalam analisis ini menunjukkan angka sebesar 0,001. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas tersebut terhadap taraf signifikansi atau tingkat kesalahan alpha = 0,05.

Hasil belajar siswa pada materi Menulis Ringkasan Cerita diukur melalui tes objektif yang diberikan sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest). Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Wordwall, dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan (treatment) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 58,81 sedangkan kelas kontrol adalah 59,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Kesetaraan ini penting dalam penelitian eksperimen semu karena memastikan bahwa perbedaan hasil akhir benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan oleh perbedaan kemampuan awal siswa.

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji homogenitas Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0,379 > 0,05 yang berarti data bersifat homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test dapat dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kedua kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada tahap ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Wordwall, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pretest dilaksanakan pada 6 Mei 2026 pada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran (treatment) dilaksanakan pada beberapa pertemuan sebagai berikut. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 11 Mei 2026 di kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan latihan tertulis mengenai unsur intrinsik cerita. Siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas secara individu. Sementara itu, pada kelas eksperimen, pertemuan pertama dilaksanakan pada 14 Mei 2026 dengan penerapan model AIR berbantuan Wordwall. Pada tahap auditory, siswa menyimak cerita yang dibacakan guru dan berdiskusi dalam kelompok. Pada tahap intellectual, siswa menggunakan Wordwall untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita secara interaktif. Pada tahap repetition, siswa menuliskan kembali hasil analisis secara mandiri. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 16 Mei 2026 untuk kedua kelas.

Pada kelas kontrol, guru menjelaskan materi gagasan pokok melalui ceramah dan siswa mengerjakan latihan individu tanpa media interaktif. Sedangkan pada kelas eksperimen, pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca lantang dan diskusi (auditory), dilanjutkan dengan penggunaan Wordwall untuk menentukan gagasan pokok melalui permainan edukatif (intellectual), dan diakhiri dengan penyusunan kerangka ringkasan (repetition). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 18 Mei 2026 di kelas kontrol, di mana siswa diminta menyusun paragraf ringkasan secara mandiri berdasarkan penjelasan guru tanpa bantuan media pembelajaran. Pada kelas eksperimen yang dilaksanakan pada 21 Mei 2026, siswa menggunakan Wordwall untuk menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu pada tahap intellectual, kemudian menuliskan hasilnya secara mandiri pada tahap repetition. Pertemuan keempat dilaksanakan pada 22 Mei 2026 pada kedua kelas. Pada kelas kontrol, siswa melakukan penyuntingan tulisan berdasarkan penjelasan guru mengenai PUEBI secara individu. Sedangkan pada kelas eksperimen, pembelajaran diawali dengan peer hearing sebagai tahap auditory, kemudian menggunakan Wordwall untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan pada tahap intellectual, dan diakhiri dengan revisi tulisan sebagai tahap repetition. Setelah seluruh treatment selesai, posttest dilaksanakan pada 25 Mei 2026 untuk mengukur hasil belajar akhir siswa pada kedua kelas.

Berdasarkan rangkaian treatment tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki aktivitas belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna dibandingkan kelas kontrol. Hal ini karena model AIR memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar, berpikir, dan mengulang materi secara sistematis, serta didukung oleh media Wordwall yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,78 sedangkan kelas kontrol adalah 74,89. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model AIR berbantuan Wordwall dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Model AIR mendukung teori ini karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas mendengar, berpikir, dan pengulangan.

Hal ini sejalan dengan Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa, yang terlihat pada kegiatan diskusi kelompok dalam tahap auditory. Selain itu, media Wordwall mendukung

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

teori behaviorisme melalui prinsip penguatan (reinforcement), karena siswa memperoleh umpan balik langsung berupa benar atau salah serta skor. Hal ini memperkuat respon belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk memperbaiki jawaban. Dari perspektif teori kognitif, Wordwall juga membantu mengurangi beban kognitif karena materi disajikan secara visual dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami. Menurut Self Determination Theory (Deci & Ryan), motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka merasa memiliki kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial.

Dalam penelitian ini, Wordwall memberikan rasa kompetensi melalui skor dan tantangan permainan, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badawi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa model AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut juga menggunakan desain pretest-posttest dan menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah penerapan model AIR. Hal ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa model AIR efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian Zawwad & Adri juga menunjukkan bahwa model AIR memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, penelitian Nirwana et al. (2023) menunjukkan bahwa model AIR berbantu media dapat meningkatkan keterampilan siswa karena mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, Syarif (2024) menegaskan bahwa model AIR efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep karena adanya proses interaksi dan pengulangan materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model AIR merupakan model pembelajaran yang efektif, dan ketika dipadukan dengan media Wordwall, efektivitasnya semakin meningkat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, proses treatment, teori pembelajaran, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Wordwall memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis ringkasan cerita. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai ratarata posttest serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis ringkasan cerita di MIN 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran AIR berbantuan Wordwall terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,78 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,89. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model AIR berbantuan Wordwall dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR yang mengintegrasikan tahap auditory, intellectual, dan repetition, serta didukung oleh media Wordwall, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran AIR berbantuan Wordwall efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis ringkasan cerita.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Irfan, & Yetti Supriyati. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8(3), 2022: 2476–82. https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800 (doi.org in Bing).

Aditrisna, Doni, Hari Witono, & Khairun Nisa. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 4 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(3), 2022: 455–60.

Afryanto, Guruh Fajar. "Efektifitas Pembelajaran Dengan Metode AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 1(2), 2021: 206–15.

AR, Sari Meutia, & Zuanita Adriyani. "The Influence of the Auditory Intellectual Repetition (AIR) Learning Model on Science Learning Outcomes in Islamic Elementary School." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5(1), 2023: 469–85. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2667 (doi.org in Bing).

Aulia, Maulidya Rahma, & Siti Rodiatul Salbiah. "Pendidikan Seumur Hidup: Perspektif Hadis dan Relevansinya Dalam Konteks Modern." *Karimah Tauhid* 4(1), 2025: 431–49.

Azni, Nur, Musabihatul Kudsiah, Rifa Mahmudah, & Muh Yazid. "Pengaruh Penggunaan Platform Quizizz Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 8(4), 2026: 1467–77.

Badawi, Jami Ahmad, Ratih Purnama Pertiwi, Sri Enggar, & Sri Enggar Kencana Dewi. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Tenggara." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2(2), 2022: 209–19.

Budiastuti, Putri Nurengga, & Rina Rosdiana. "Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif." *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran* 3(1), 2023: 39–45.

Cuhanazriansyah, Muhammad Rinov, & Yuniana Cahyaningrum. "Implementasi Wordwall Sebagai Upaya Peningkatan Minat Siswa Pada Era Sociality 5.0." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3), 2023: 249–66.

Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Media Publishing, 2022.

Febianto, Debi, & Reza Nopita. "Model Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Pada Keterampilan Berbicara." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2(2), 2024: 401–9.

Hafizah, Nasywa, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3(2), 2025: 586–96.

Hasanah, Vebi, & Supriansyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4), 2022: 6893–99.

Herlinda, Leni, Fitri Apriani, & Silvio Juliana Nabela. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pengukuran di SD Negeri 43 Pangkalpinang." *Jurnal Jendela Pendidikan* 5(4), 2025: 744–50.

Hidayah, Nurul, & Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Untuk Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2024. Hikma, Widya Ainur, Hasmiati, & Laeli Qadrianti. "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 16(2), 2024: 425–34. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3456 (doi.org in Bing).

Hoerudin, Cecep Wahyu. "Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1(2), 2023: 235–45.

———. "Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa." *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1(1), 2023: 114–24.

Leonard, Basuki Wijawa, & Surifani. *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2019.

Mashuri, Anwas, & Arum Dwi Rahmawati. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Pemahaman Konsep Matematika." *Jurnal Jendela Matematika* 1(2), 2023: 77–85.

Mubin, Minahul, Sherif Juniar, & Aryanto. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(3), 2023: 554–59. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429 (doi.org in Bing).

Mustika, Nur, Kamaruddin, & Syamsu Alam. *Belajar Platform Wordwall dan Canva untuk Pendidik*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024.

Nirwana, Sabryna Putri, Apri Irianto, & Reza Rachmadtullah. "Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar." *Edubase: Journal of Basic Education* 4(2), 2023: 182–88.

Nurhaswinda, Aklilah Zulkifli, Juita Gusniati, Marshella Septi Zulefni, & Raesa Aldania Afendi. "Tutorial Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan Menggunakan Aplikasi SPSS." *Jurnal Cahaya Nusantara* 1(2), 2025: 55–68.

Putri, Intan Luftia, & Antik Estika Hader. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3(3), 2023: 10090–97.

Syahroni, Muhammad Irfan. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2(3), 2022: 43–56.

Syarif, Naufal Qadri. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD)* 1(5), 2024: 7–15.

Utami, Dinda Dwi, Nur Alfiyani, & Metro Lingga. "Application of the Combined Learning Model of JIGSAW and AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Learning Methods in Social Sciences Subjects." *Jurnal Pendidikan IPS* 13(2), 2023: 278–83.

Waluyo, Edy, Ahmad Septian, Ega Jerilian, Ifnu Nur Hidayat, Muhammad Alfin Prahadi, Teguh Prasetyo, & Ade Irpan Sabilah. "Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova dan Uji T." *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(6), 2024: 775–85.

Zawwad, Muhammad Ramdhani, & Helmia Tasti Adr. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPA di SDIT-Q Darul Falah Muhammad." *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan* 2(2), 2025: 159–74.